

EFEKTIFITAS PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN MEDIA LEAFLET, VIDEO DAN ALAT PERAGA TERHADAP KETERAMPILAN DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DI KELURAHAN MOJOLANGU MALANG

Liya Makhfudzotin, Siti Nurjanah
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
makhfudzotli@yahoo.com, nurjanahsiti@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada masyarakat sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu, dan mengerti, serta mau dan bisa melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan dan bertujuan untuk menjadikan perilaku masyarakat yang dapat merugikan kesehatan menuju ke arah perilaku hidup sehat. Kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak merupakan sasaran utama dari perwujudan keluarga berkualitas, karena kegagalan upaya ini akan berpengaruh buruk pada eksistensi keluarga. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami peSnyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan pendekatan model analisis varians klasifikasi satu arah (*one way anova*). Secara ringkas persamaan linier analisis Bila mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan (*Sig.*) lebih kecil dari α (0.05) maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan pada media yang digunakan. Dan sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikan (*Sig.*) Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Kelurahan Mojolangu yang berjumlah 125 dengan 30 responden yang di bagi 10 ibu dengan media Leaflet, 10 ibu dengan media Video, 10 ibu dengan media Peraga. Tidak ada tingkat perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan mojolangu dan dapat di lihat F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354.

Kata kunci : *Efektifitas, Penyuluhan, Media, Perawatan Tali Pusat*

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada masyarakat sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu, dan mengerti, serta mau dan bisa melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan dan bertujuan untuk menjadikan perilaku masyarakat yang dapat merugikan kesehatan menuju ke arah perilaku hidup sehat. Setiap usaha kesehatan membutuhkan penyuluhan kesehatan, sehingga setiap petugas (apapun jenis profesinya) dituntut dapat bertanggung jawab dalam proses penyuluhan kesehatan masyarakat, maka

petugas perlu membekali dirinya di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektifitas dalam penyuluhan kesehatan sehingga dapat menjadi suatu pedoman untuk mengetahui tata cara mengevaluasi suatu penyuluhan dengan baik.

Media sangat diperlukan dalam pembelajaran, akan tetapi sampai saat ini masih ada guru yang belum menggunakan media, sehingga diperlukan adanya perubahan sikap dari guru tersebut. Pemilihan media penyuluhan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing, sehingga media terbaik adalah media yang tersedia. Untuk menentukan

media penyuluhan yang tepat, guru dapat melakukan pengembangan baik dari isi, penjelasan pesan, dan karakteristik. Adanya media pembelajaran dapat menyebabkan tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan berbagai media pembelajaran, dapat menentukan metode pengajaran yang dapat dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan suasana emosional yang sehat diantara peserta didik, serta dapat membantu pendidik untuk dapat membaca hasil lapangan yang terjadi dalam masyarakat selama ini, sehingga ide yang abstrak dan asing (remote) sifatnya dapat menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif apabila alat/media pembelajaran difungsikan secara tepat dan proporsional.

Kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak merupakan sasaran utama dari perwujudan keluarga berkualitas, karena kegagalan upaya ini akan berpengaruh buruk pada eksistensi keluarga. Kematian ibu, bayi, dan anak balita tidak hanya merupakan tragedi bagi keluarga tetapi juga berpengaruh buruk pada seluruh anggota keluarga dan akhirnya berpengaruh pada bangsa dan negara (Anonymous, 2003). Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita bangsa yang mempunyai peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan (Anonymous, 2002).

Pada saat ini, masalah nasional yang sangat perlu dan menjadi prioritas utama yaitu masalah kesehatan ibu dan perinatal, karena dapat sangat menentukan kualitas dari sumber daya manusia generasi yang akan datang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kematian neonatal yang diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin, pertolongan persalinan sesuai standar pelayanan dan perawatan bayi baru lahir yang adekuat termasuk perawatan tali pusat yang higienis (Anonymous, 2003). Pengetahuan mengenai kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, dan paritas. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat menyebabkan

makin tinggi keinginan untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat di dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, agar terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan (Hapsari, 2009).

Bayi tetap berhubungan dengan tali pusat sampai tali pusat digunting. Pemotongan dan pengikatan tali pusat dapat menyebabkan terjadinya pemisahan terakhir secara fisik antara ibu dan bayi. Dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi dan apabila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karenamasuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Anonymous, 2009).

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, menunjukkan angka kematian bayi Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Keadaan yang terjadi adalah sebagian masyarakat mempunyai keinginan bila bayi mereka cepat puput atau sembuh tali pusatnya. Berdasarkan Asuhan Persalinan Normal, cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering steril namun pada kenyataannya di lapangan masih ada yang melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan perawatan ramuan, detadin, alkohol dan bahkan ada juga

yang menggunakan perawatan terbuka. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang efektifitas penyuluhan tentang perawatan tali pusat dengan media leaflet, video dan alat peraga terhadap ketrampilan dalam perawatan tali pusat masyarakat kelurahan Mojolangu Malang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksaan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2003). Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa penulisan yang mungkin timbul selama proses penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan (Notoatmodjo, 2002). Penelitian eksplanatif merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis atau testing research yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Effendi 1999:93). Penelitian ini dirancang sebagai penelitian observasional dengan Subyek penelitian ini adalah 30 orang masyarakat Kelurahan Mojolangu RW 6, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok sebagai berikut :10 ibu dengan media Leaflet, 10 ibu dengan media Video dan 10 ibu dengan media Peraga

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Kelurahan Mojolangu pada bulan Maret-Juni 2014.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Kelurahan Mojolangu dengan 30 responden yang di bagi 10 ibu dengan media Leaflet, 10 ibu dengan media Video, 10 ibu dengan media Peraga

Sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, dimana sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2002). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik random sederhana yaitu pengambilan sampel secara acak dan semua sampel berkesempatan

menjadi responden berdasarkan pertimbangan oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2002).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Media Leaflet, Video dan Alat peraga. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perawatan Tali Pusat.

Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan pendekatan model analisis varians klasifikasi satu arah (one way anova). Secara ringkas persamaan linier analisis tersebut adalah :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Dimana :

Y_{ij} = observasi ke-j pada percobaan ke-i

μ = rata-rata umum

τ_i = efek percobaan ke-i

ϵ_{ij} = ragam galat observasi ke-j pada percobaan ke-i

Data diolah dengan program SPSS for Windows.

Bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari α (0.05) maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antar variabel $x_{1.1}$, $x_{1.2}$, $x_{1.3}$, ..., $x_{1.10}$ pada media yang digunakan. Dan sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari α (0.05) maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antar variabel $x_{1.1}$, $x_{1.2}$, $x_{1.3}$, ..., $x_{1.10}$ pada media yang digunakan. Jika hasilnya signifikan, maka dapat dilakukan uji lanjut berupa uji Beda Nyata Terkecil (BNT) yang dihitung dengan rumus :

$$BNT_{0.05} = t_{0.05} \times \sqrt{\frac{2 \times \text{ragam galat}}{n}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden pasien yang berobat di kelurahan Mojolangu Malang, didapatkan data tentang ciri responden seperti terlihat pada tabel 1 sampai 4.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	17 – 23	9	30
2.	24 – 30	13	43
3.	31 – 37	8	27
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden yang berusia antara 17 – 23 tahun sebanyak 9 orang (30%), usia 24 – 30 tahun sebanyak 13 orang (43%) dan selainnya yang berusia 31 – 37 tahun sebanyak 8 orang (27%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3	10
2.	SD	5	17
3.	SMP	10	33
4.	SMU	6	20
5.	D3/S1	6	20
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (33%). Responden berpendidikan SMU dan D3/S1 masing-masing sebanyak 6 orang (20%). Selainnya responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang (17%) dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (30%). Responden berpendidikan SMU sebanyak 7 orang (23%) dan D3/S1 sebanyak 6 orang (20%). Selainnya responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang (17%) dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 12 orang (40%), yang bekerja sebagai

wiraswasta sebanyak 10 orang (33%) dan selainnya bekerja sebagai PNS sebanyak 8 orang (27%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Suami

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3	10
2.	SD	5	17
3.	SMP	9	30
4.	SMU	7	23
5.	D3/S1	6	20
	Jumlah	30	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Swasta	12	40
2.	Wiraswasta	10	33
3.	PNS	8	27
	Jumlah	30	100

PEMBAHASAN

Terdapat 3 kelompok perlakuan dengan subjek penelitian masing-masing berjumlah 10 orang. Kelompok A yaitu pemberian penyuluhan dengan media leaflet, Kelompok B yaitu pemberian penyuluhan dengan media video dan kelompok C yaitu pemberian penyuluhan dengan media alat peraga. Hasil analisis tentang variabel-variabel yang diamati akan dijelaskan melalui tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis telah didapatkan skor rata-rata setiap perlakuan yaitu 3.00 dengan standard deviasi 0.000. Nilai rata-rata setiap kelompok perlakuan sebesar 3.00 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang perawatan tali pusat.

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} tidak terdefinisi dan nilai signifikansi juga tidak terdefinisi, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 5 Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	3.00	3.00	3.00	0.000
B	3.00	3.00	3.00	0.000
C	3.00	3.00	3.00	0.000

Tabel 6 Analisis Ragam Variabel Perawatan Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.000	0.000	-	-
Within Groups	27	0.000	0.000		
Total	29	0.000			

Tabel 7 Pengetahuan Tentang Kebersihan Tangan

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.80	2.00	3.00	0.422
B	2.80	2.00	3.00	0.422
C	2.90	2.00	3.00	0.316

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.80 – 2.90 dengan standard deviasi antara 0.316 – 0.422. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok C yaitu 2.90 dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 3.00.

Dan pada kelompok A dan B nilai rata-rata yaitu 2.80 dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang kebersihan tangan.

Tabel 8 Analisis Ragam Variabel Kebersihan Tangan

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.067	0.033	0.220	0.804
Within Groups	27	4.100	0.152		
Total	29	4.167			

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.220 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.804 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang kebersihan tangan pada masyarakat kelurahan Mojoalangu Malang.

Tabel 9 Pengetahuan Tentang Cairan yang Digunakan

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.70	1.00	3.00	0.675
B	2.80	2.00	3.00	0.422
C	2.90	2.00	3.00	0.316

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.70 – 2.90 dengan standard deviasi antara 0.316 – 0.675. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok C yaitu 2.90 dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 3.00. Dan pada kelompok B nilai rata-rata yaitu 2.80 dengan nilai minimum 2.00

dan nilai maximum 3.00. Sedangkan pada kelompok A nilai rata-rata yaitu 2.70 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum adalah 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang cairan yang digunakan.

Tabel 10 Analisis Ragam Variabel Cairan yang Digunakan

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.200	0.100	0.409	0.668
Within Groups	27	6.600	0.244		
Total	29	6.800			

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.409 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.668 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang cairan yang digunakan pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 11 Pengetahuan Tentang Cara Membungkus Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.70	1.00	3.00	0.675
B	2.50	1.00	3.00	0.850
C	2.70	1.00	3.00	0.675

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.50 – 2.70 dengan standard deviasi antara 0.675 – 0.50. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok A dan C yaitu 2.70 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 3.00. Dan pada kelompok B nilai rata-rata yaitu 2.50 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang cara membungkus tali pusat.

Tabel 12 Analisis Ragam Variabel Cara Membungkus Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.267	0.133	0.245	0.785
Within Groups	27	14.700	0.544		
Total	29	14.967			

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.245 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.785 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang cara membungkus tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang

Tabel 13 Pengetahuan Tentang Bahan/Pakaian Bayi yang Digunakan Saat Perawatan Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.90	2.00	3.00	0.316
B	2.90	2.00	3.00	0.316
C	2.90	2.00	3.00	0.316

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata ketiga perlakuan tersebut adalah 2.90 dengan standard deviasi sebesar 0.316 dan nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang bahan/pakaian

diberikan kepada responden tentang bahan/pakaian bayi yang digunakan saat perawatan tali pusat.

Dari tabel 14 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.000 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 1.000 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang digunakan saat perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 14 Analisis Ragam Variabel Bahan/Pakaian Bayi yang Digunakan Saat Perawatan Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.000	0.000	0.000	1.000
Within Groups	27	2.700	0.100		
Total	29	2.700			

Tabel 15 Pengetahuan Tentang Cara Membersihkan Pangkal Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.80	1.00	3.00	0.632
B	2.60	1.00	3.00	0.843
C	2.80	1.00	3.00	0.632

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.60 – 2.80 dengan standard deviasi antara 0.632 – 0.843. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok A dan C yaitu 2.80 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 3.00. Dan pada kelompok B nilai

rata-rata yaitu 2.60 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang cara membersihkan pangkal tali pusat.

Tabel 16 Analisis Ragam Variabel Cara Membersihkan Pangkal Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.267	0.133	0.265	0.769
Within Groups	27	13.600	0.504		
Total	29	13.867			

Dari tabel 16 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.265 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.769 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang cara membersihkan pangkal tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 17 Pengetahuan Tentang Cara Mengeringkan Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	3.00	3.00	3.00	0.000
B	3.00	3.00	3.00	0.000
C	3.00	3.00	3.00	0.000

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata setiap perlakuan yaitu 3.00 dengan standard deviasi 0.000. Nilai rata-rata setiap kelompok perlakuan sebesar 3.00 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang cara mengeringkan tali pusat.

Dari tabel 18 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} tidak terdefinisi dan nilai signifikansi juga tidak terdefinisi, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang cara mengeringkan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 18 Analisis Ragam Variabel Cara Meringinkan Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.000	0.000	-	-
Within Groups	27	0.000	0.000		
Total	29	0.000			

Tabel 19 Pengetahuan Tentang Penggantian Kasa pada Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.90	2.00	3.00	0.316
B	2.80	2.00	3.00	0.422
C	2.90	2.00	3.00	0.316

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.80 – 2.90 dengan standard deviasi antara 0.316 – 0.422. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok A dan C yaitu 2.90 dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 3.00. Dan pada kelompok B nilai

rata-rata yaitu 2.80 dengan nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang penggantian kasa pada tali pusat.

Tabel 20 Analisis Ragam Variabel Penggantian Kasa pada Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.067	0.033	0.265	0.769
Within Groups	27	3.400	0.126		
Total	29	3.467			

Dari tabel 20 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.265 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.769 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang penggantian kasa pada tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 21 Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Popok saat Perawatan Tali Pusat

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.80	1.00	3.00	0.632
B	2.80	1.00	3.00	0.632
C	2.80	1.00	3.00	0.632

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata ketiga perlakuan sebesar 2.80 dengan standard deviasi sebesar 0.632, nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan

bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang cara penggunaan popok saat perawatan tali pusat.

Tabel 22 Analisis Ragam Variabel Cara Penggunaan Popok saat Perawatan Tali Pusat

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.000	0.000	0.000	1.000
Within Groups	27	10.800	0.400		
Total	29	10.800			

Dari tabel 22 dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 0.000 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan

nilai signifikansi (sig.) sebesar 1.000 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang cara penggunaan

popok saat perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

Tabel 23 Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat saat Memandikan

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviasi
A	2.80	1.00	3.00	0.632
B	3.00	3.00	3.00	0.000
C	3.00	3.00	3.00	0.000

Berdasarkan hasil analisis diatas telah didapatkan skor rata-rata antara 2.80 – 3.00 dengan standard deviasi antara 0.000 – 0.632. Nilai rata-rata tertinggi pada kelompok B dan C yaitu 3.00 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 3.00. Sedangkan pada kelompok A nilai

rata-rata yaitu 2.80 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektifitas dalam media penyuluhan yang telah diberikan kepada responden tentang perawatan tali pusat saat memandikan.

Tabel 24 Analisis Ragam Variabel Perawatan Tali Pusat saat Memandikan

Sumber Variasi	Derajat Bebas (df)	Sum of Square	Mean Square	F _{Hitung}	Sig.
Between Groups	2	0.267	0.133	1.000	0.381
Within Groups	27	3.600	0.133		
Total	29	3.867			

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa F_{Hitung} yaitu 1.000 lebih kecil daripada F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.381 lebih besar dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan ($\alpha = 0.05$) terhadap pengetahuan tentang perawatan tali pusat saat memandikan pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang.

cairan yang digunakan pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.409 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.668 lebih besar dari α (0.05).

KESIMPULAN

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yang tidak terdefinisi dan nilai signifikansi yang tidak terdefinisi.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang kebersihan tangan pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.220 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.804 lebih besar dari α (0.05).
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang

4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang cara membungkus tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.245 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.785 lebih besar dari α (0.05).
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang cara membungkus bahan/pakaian bayi yang digunakan saat perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.000 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 1.000 lebih besar dari α (0.05).
6. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang cara membersihkan pangkal tali pusat pada

- masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.265 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.769 lebih besar dari α (0.05).
7. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang cara mengeringkan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yang tidak terdefinisi dan nilai signifikansi yang tidak terdefinisi.
 8. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang penggantian kasa pada tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.265 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.769 lebih besar dari α (0.05).
 9. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang cara penggunaan popok saat perawatan tali pusat pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 0.000 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 1.000 lebih besar dari α (0.05).
 10. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat efektifitas media penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan tentang perawatan tali pusat saat memandikan pada masyarakat kelurahan Mojolangu Malang. Dapat dilihat dari F_{Hitung} yaitu 1.000 yang lebih kecil dari F_{Tabel} 3.354 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.381 lebih besar dari α (0.05).
2. Peningkatan peran kader kesehatan atau PKK dalam permasalahan kesehatan terutama dalam perawatan tali pusat agar tidak mempercayai mitos atau pun kebiasaan pada zaman dahulu
 3. Bagi para petugas kesehatan sebaiknya sering memberikan konseling tambahan pada ibu yang sedang hamil dan akan melahirkan, supaya melakukan perawatan tali pusat secara baik dan benar sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang merugikan untuk bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Rosda, Bandung.
- Anonymous, 2002. *Rencana Pembangunan Indonesia Sehat 2010*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonymous 2003, *Menyelamatkan Ibu Hamil, Tanggung Jawab Semua Pihak*.
- Budiarto, Eko. 2010. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Danim, Sudarbuan. 2002. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Depkes, 2008. *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. Dirjen PPM dan L. depkes RI, Jakarta.
- Efendi, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas "Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan"*. Gramedia, Jakarta.
- Efri. 2010. *Metode dan Teknik Penyuluhan*. (<http://efriyana58.blogspot.com/2013/03/metode-dan-teknik-penyuluhan.html>).
- Friedman, Marlyn M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek*. EGC, Jakarta.
- Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasrul, Efendi. (2003). *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat*. Edisi 2. EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

SARAN

1. Bagi para ibu-ibu atau para wanita hendaknya membiasakan diri untuk melakukan perawatan tali pusat, dengan metode kering, tanpa menggunakan cairan apapun, ataupun ramuan apapun. dan apabila masi di beri ramuan tersebut dapat berbahaya, karena dapat menimbulkan infeksi pada tali pusat sehingga menyebabkan komplikasi yang berkelanjutan bagi bayi.

- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Susanti, Indah. 2010. *Metode Penyuluhan Fakultas Pertanian*.
(<http://www.fapet.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/metode-penyuluhan.pdf>).